

HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA DAN SIKAP BERWIRAUSAHA DENGAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMKN 1 CERME

Farizah Ira Shabrina

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Email: farizahshabrina@mhs.unesa.ac.id

Syunu Trihantoyo

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Email: syunutrihantoyo@unesa.ac.id

Abstrak

Persaingan untuk mencari pekerjaan semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga sangat terbatas, sehingga perlunya mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa didasarkan pada sikap kewirausahaan yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan minat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Minat Berwirausaha dan Sikap Berwirausaha dengan Kompetensi Kewirausahaan Siswa di SMKN 1 Cerme. Teknik pengumpulan data ini menggunakan wawancara dan angket dengan menggunakan *Sample Random Sampling* sebanyak 229 siswa. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi product moment dan uji korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan minat berwirausaha dengan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 Cerme dengan nilai korelasi 0,133 dengan signifikansi $0,045 < 0,05$, 2) terdapat hubungan sikap berwirausaha dengan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 Cerme dengan nilai korelasi 0,795 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, 3) minat berwirausaha dan sikap berwirausaha secara bersama-sama memiliki hubungan secara positif dan signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan dengan kontribusi sebesar 63,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: minat berwirausaha, sikap berwirausaha, dan kompetensi kewirausahaan.

THE RELATIONSHIP BETWEEN ENTREPRENEURIAL INTERESTS AND ENTREPRENEURSHIP ATTITUDE WITH ENTREPRENEURSHIP COMPETENCIES IN SMKN 1 CERME

Abstract

Competition to seek employment is increasingly competitive while the field of work offered is also very limited, so the need to develop student entrepreneurship competencies is based on entrepreneurial attitudes that are integrated in the learning process in schools to increase entrepreneurial interest. This study aims to determine the relationship between entrepreneurial interest and entrepreneurship attitudes with students' entrepreneurship competencies at SMK 1 Cerme. This data collection technique uses interviews and questionnaires using 229 random sample random sampling. Data were analyzed using product moment correlation test and multiple correlation test. The results of this study indicate that: 1) there is a relationship of interest in entrepreneurship with entrepreneurial competencies of students in 1 Cerme Vocational High School with a correlation value of 0.133 with a significance of $0.045 < 0.05$, 2) there is a relationship between entrepreneurship attitudes and entrepreneurial competencies of students in SMK 1 Cerme with a correlation value of 0.795 with a significance of $0.000 < 0.05$, 3) entrepreneurial interest and entrepreneurship attitudes together have a positive and significant relationship to entrepreneurial competence with a contribution of 63.5% and the rest are influenced by other variables.

Keywords: interest in entrepreneurship, entrepreneurial attitudes, and entrepreneurial competence

PENDAHULUAN

Salah satu masalah klasik negara berkembang adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan banyaknya pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas, keamanan, dan masalah-masalah sosial lainnya. Jelas permasalahan ini menjadi krusial karena menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Persaingan untuk mencari pekerjaan juga semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga sangat terbatas, pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan suatu bangsa. Pada setiap tahun, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terbilang masih tinggi. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur pada SMK dan Jenis Kelamin Tahun 2014-2015

Sumber: BPS Provensi Jawa Timur, Sakernas 2014-2015 (data diolah)

Menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur terdapat fenomena yang menarik yang menunjukkan tingkat pengangguran pada pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang setiap tahunnya semakin tinggi dan Sekolah Menengah Kejuruan menjadi sekolah dengan jumlah pengangguran tertinggi dibanding kelompok lainnya seperti SD, SMP, SMA, Diploma, dan Universitas. Gencarnya para pelajar didorong untuk mengikuti pendidikan kejuruan dengan harapan lebih siap dan lebih mudah masuk ke dunia kerja. Justru tingkat penganggurannya lebih tinggi.

Perkembangan zaman yang sangat maju dan persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif, ditambah masuknya era globalisasi yang semakin memperketat persaingan di sektor ketenagakerjaan, mulai saat ini peluang untuk menjadi seorang tenaga kerja di dunia industri baik dalam dan luar negeri akan semakin sulit meskipun lulusan SMK menurut kementerian ketenagakerjaan sendiri diprioritaskan untuk dapat bekerja disebuah industri dan sejenisnya tetapi hal tersebut tidak dapat menjadi jaminan bahwa semua lulusan SMK akan terserap di dunia kerja, oleh karena itu perlu adanya sebuah solusi untuk mengatasi keadaan tersebut, SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkan

solusi yang dibutuhkan guna mengatasi fenomena tersebut

Hal seperti di atas dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha di berbagai bidang merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Ditinjau dari kemandirian berwirausaha akan memberikan peluang untuk diri sendiri dalam mencapai kesuksesan. Dari segi sosial akan memberikan peluang kerja bagi orang lain, lingkungan dan masyarakat. Sedangkan dari segi karakteristik perilaku, wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melebarkan perusahaan miliknya sendiri.

Menurut Winarno (2009:124) sekolah kejuruan adalah salah satu model lembaga pendidikan yang bertujuan: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional; (2) menyiapkan siswa agar dapat memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri; (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa yang akan datang; (4) menyiapkan tamatan yang akan menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif. Menurut Adhikary (Putu Sudira, 2012:13) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan/kecakapan, pemahaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh siswa untuk memasuki dunia kerjanya kelak.

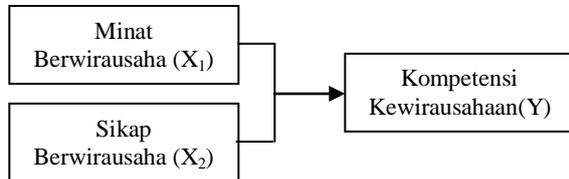
Berdasarkan pendapat di atas, untuk menyiapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memenuhi kualifikasi pasar kerja, maka kompetensi lulusan SMK perlu terus ditingkatkan dan diperbaiki.

Kompetensi kewirausahaan merupakan kompetensi yang sangat penting untuk menunjang lulusan sekolah menengah kejuruan untuk terjun dalam dunia usaha sebagai karyawan maupun usahanya sendiri sebagai pengusaha. Oleh sebab itu, mata pelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membekali siswa untuk menjadi wirausahawan.

Dengan diajarkan kewirausahaan, maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan, hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat dan sikap siswa untuk berwirausaha. Dengan diajarkan kewirausahaan dan keterampilan, sekolah mampu mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel, menguji hipotesis dari ketiga variabel, dan menganalisis hasil data dengan rumus statistik. Terdapat tiga variabel dalam penelitian yang terangkum dalam rancangan penelitian sebagaimana digambarkan berikut:



Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMKN 1 Cerme kelas XI yang terdiri dari 8 jurusan.. Jumlah keseluruhan populasi adalah 534 siswa. Selanjutnya dari jumlah populasi tersebut diambil sampel yang akan mewakili responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sample Random Sampling*

Untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (Ridwan, 2005:63) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{N(e)^2 + 1} = \frac{534}{534(0,05)^2 + 1} \\
 n &= \frac{534(0,0025) + 1}{534} \\
 n &= \frac{1,335 + 1}{534} \\
 n &= \frac{2,335}{534} = 228,693 \\
 &= \text{dibulatkan menjadi 229 siswa}
 \end{aligned}$$

Dengan jumlah minimal sampel sebanyak 228.693 siswa, peneliti membulatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 229 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan empat pilihan jawaban yakni: 1) Sangat Setuju (SS) = skor 4, 2) setuju (S) = skor 3, 3) tidak setuju (TS) = skor 2, dan 4) sangat tidak setuju (STS) = skor 1.

Pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan program *SPSS for Windows 23.0 Version*. Peneliti melakukan penyebaran skala *tryout* kepada 40 Siswa. Uji validitas menggunakan rumus *corrected item-total correlation* dan rumus *Alpha Cronbach* pada uji reliabilitas. Instrument dikatakan valid apabila hasil $r \geq 0.312$. Setelah diujicobakan pada 40 responden, dari 75 butir soal, total butir soal yang valid dan reliabel menjadi 71 butir dengan perincian 24 butir pada variabel minat berwirausaha, 25 butir pada variabel sikap berwirausaha, dan 22 butir variabel kompetensi

kewirausahaan sehingga keseluruhan butir pada skala penelitian boleh digunakan untuk penelitian.

Teknik prasyarat analisis data pada penelitian ini menggunakan dua jenis uji yang terdiri dari dua jenis rumus uji dengan bantuan program *SPSS for Windows 23.0 Version*, yaitu uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui kenormalan dalam pendistribusian data. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-Way Anova* yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Uji Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment* dan korelasi ganda. Adapun hasil korelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Menurut pendapat Sugiyono (2010:255) korelasi *product moment* adalah untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Berikut adalah rumus uji koefisien korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2016: 255):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- N = Jumlah responden
- XY = Produk dari X dan Y.
- X^2 = Kuadrat variabel X
- Y^2 = Kuadrat variabel Y

Menurut Sugiono (2016:215) bahwa korelasi ganda yaitu untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen.

Adapun rumus analisis korelasi ganda (*multiple correlation*) rumusnya sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

- $R_{yx_1x_2}$: korelasi ganda antara variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama dengan variabel
- $r_{y x_1}$: korelasi antara X1 dengan Y
- $r_{y x_2}$: korelasi antara X2 dengan Y
- $r_{x_1x_2}$: korelasi antara X1 dengan X2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program statistik *SPSS for Windows 23.0 Version*. Hasil dari uji prasyarat analisis data adalah variabel minat berwirausaha, sikap berwirausaha, dan kompetensi kewirausahaan berdistribusi normal dan linier. Hasil uji analisis data dengan menggunakan uji korelasi product moment dan uji korelasi ganda, dari hasil uji korelasi product moment diketahui antara variabel minat berwirausaha dan kompetensi kewirausahaan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Minat Berwirausaha (X₁) dengan Kompetensi Kewirausahaan (Y)

		Correlations	
		Minat Berwirausaha	Kompetensi Kewirausahaan
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.133 ^a
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	229	229
Kompetensi Kewirausahaan	Pearson Correlation	.133 ^a	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	229	229

Berdasarkan hasil tabel diatas terdapat hubungan yang sangat rendah dengan taraf korelasi sebesar 0,133 dengan nilai signifikan 0,045 sedangkan variabel dari sikap berwirausaha dan kompetensi kewirausahaan

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Sikap Berwirausaha (X₂) dengan Kompetensi Kewirausahaan (Y)

		Correlations	
		Sikap Berwirausaha	Kopetensi Kewirausahaan
Sikap Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.795 ^a
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	229	229
Kompetensi Kewirausahaan	Pearson Correlation	.795 ^a	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	229	229

Berdasarkan tabel diatas terdapat hubungan yang sangat kuat antara sikap berwirausaha dan kompetensi kewirausahaan dengan taraf korelasi sebesar 0,795 dengan nilai signifikan 0,000.

Dari hasil uji korelasi ganda diketahui antara variabel minat berwirausaha dan sikap berwirausaha terhadap kompetensi kewirausahaan

Tabel 4.10 Analisis Korelasi Ganda Variabel Mengetahui Minat Berwirausaha dan Sikap Berwirausaha dengan Kompetensi Kewirausahaan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.797 ^a	.635	.631	4.18527	.635	196.358	2	226	.000

- a. Predictors: (Constant), Sikap Berwirausaha, Minat Berwirausaha
- b. Dependent Variable: Kompetensi Kewirausahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6878.994	2	3439.497	196.358	.000 ^b
	Residual	3958.726	226	17.516		
	Total	10837.721	228			

- a. Dependent Variable: kompetensi kewirausahaan
- b. Predictors: (Constant), sikap berwirausaha, minat berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas terdapat hubungan yang kuat antara minat berwirausaha dan sikap berwirausaha dengan kompetensi kewirausahaan dengan nilai koefisien korelasi (R)= 0,797 dengan nilai signifikan 0,000<0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi kuat antara minat berwirausaha dan sikap berwirausaha dengan kompetensi kewirausahaan terjawab menggunakan rumus analisis korelasi ganda dengan mencari R dengan model summary dengan tingkat korelasinya sebesar 0,797, hal itu berarti koefisien determinasinya adalah 0,797=0,635. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel minat berwirausaha (X₁) dan sikap berwirausaha (x₂) dengan kompetensi kewirausahaan (Y) sebesar 63,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Diketahui bahwa secara keseluruhan responden yang ada di SMKN 1 Cerme Ardh hubungan positif antara minat berwirausaha dengan kompetensi kewirausahaan yang artinya apabila variabel minat berwirausaha (X₁) ditingkatkan maka variabel Kompetensi Kewirausahaan (Y) cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya apabila variabel minat berwirausaha (X₁) diturunkan maka variabel Kompetensi Kewirausahaan (Y) cenderung menurun.

Dari pengamatan peneliti dalam minat berwirausaha pada peserta didik kurang berminat untuk berwirausaha. Hal ini berdasarkan pada hasil angket yang disebarkan pada responden sejumlah 229 orang peserta didik, diketahui bahwa minat berwirausaha terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik sangat kurang berminat.

Peneliti juga mendapatkan beberapa data dari wawancara terhadap peserta didik bahwa mereka lebih tertarik menjadi seorang pegawai kantoran atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi daripada menjadi wirausahawan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:180) suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Setelah dilakukan analisis data pada angket yang telah disebar, rata-rata responden menjawab instrumen penelitian untuk variabel Minat Berwirausaha paling banyak menjawab skor 3, dilihat dari presentase jawaban responden, siswa dengan menjawab skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju sebanyak 1%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebanyak 5,04%, skor 3 menunjukkan setuju sebanyak 56,08%, skor dan 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 38,81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memilih skor setuju yakni sebesar 56,08%. Hal ini sesuai dengan pendapat Alma (2014:7) bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan, teman sepergaulan, lingkungan, sahabat yang dapat diajak diskusi tentang usaha, pendidikan formal, pengalaman bisnis kecil-kecilan.

Berdasarkan hasil analisis data melalui angket observasi peneliti menguraikan pada faktor minat berwirausaha menurut Bygrave (1994:3) sebagai berikut:

1. Faktor *Personal*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang diantaranya keinginan untuk berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung risiko, faktor pendidikan dan pengalaman.
2. Faktor *Sociological*, menyangkut masalah hubungan dengan *family*, meliputi : (a) adanya hubungan atau relasi dengan orang lain, (b) adanya tim yang dapat diajak untuk berkerjasama dalam berusaha, (c) adanya bantuan *family* dalam berbagai kemudahan, (d) adanya pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.
3. Faktor *Environmental* yang menyangkut hubungan dengan lingkungan, meliputi: (a) adanya persaingan dalam dunia kehidupan, (b) adanya sumber-sumber yang dimanfaatkan, (c) mengikuti latihan-latihan bisnis, (d) kebijakan pemerintah seperti adanya kemudahan dalam lokasi berusaha atau fasilitas kredit dan bimbingan usaha.

Selanjutnya pada tingkat sikap berwirausaha, berdasarkan pada hasil analisis data angket yang disebar pada responden sejumlah 229 orang peserta didik, diketahui bahwa sikap berwirausaha terhadap kompetensi kewirausahaan peserta didik berjalan dengan baik. Peneliti juga mendapatkan beberapa data dari wawancara terhadap guru bahwa peserta didik sering melakukan praktek kewirausahaan seperti bazar, membuat olahan barang bekas, dan mengelola kantin kejujuran

yang ada di sekolah. Setelah dilakukan analisis data pada angket yang telah disebar, rata-rata responden menjawab instrumen penelitian untuk variabel sikap berwirausaha rata-rata responden menjawab instrumen penelitian untuk variabel Sikap Berwirausaha paling banyak menjawab skor 3, dilihat dari presentase jawaban responden, siswa dengan menjawab skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju sebanyak 1%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebanyak 5,20%, skor 3 menunjukkan setuju sebanyak 56,82%, skor dan 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 37,96%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memilih skor setuju yakni sebesar 56,82%. Sesuai dengan teori Anoraga dan Sudantoko (2002:139) sikap berwirausaha adalah semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan besar.

Berdasarkan hasil analisis data melalui angket observasi peneliti menguraikan pada sifat-sifat sikap wirausaha menurut Suryana (2013:39), yakni:

1. Percaya diri. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya.
2. Berorientasi pada Tugas dan Hasil. Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu menutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras.
3. Keberanian Mengambil Risiko. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.
4. Berorientasi ke Masa Depan. Wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda dari yang sekarang.
5. Kepemimpinan. Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan.
6. Keorisinalitasan : kreativitas dan Inovasi. Wirausaha yang aktif dan inovatif adalah orang yang (a) tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, (b) selalu meluangkan imajinasi dalam pekerjaannya, dan (c) selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam sikap berwirausaha pada peserta didik menunjukkan bahwa mereka sangat aktif dan

tanggap dalam proses pembelajaran mereka terus menerus berusaha dan mencoba praktek membuat produk dalam berinovasi.

Hasil penyebaran angket atau instrument dan analisis data kompetensi kewirausahaan di SMKN 1 Cerme meliputi empat kategori skor yaitu skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju sebanyak 1%, skor 2 menunjukkan tidak setuju sebanyak 5,02%, skor 3 menunjukkan setuju sebanyak 58,24%, skor dan 4 menunjukkan sangat setuju sebanyak 36,72%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden cenderung memilih skor setuju yakni sebesar 58,24%. sesuai dengan pendapat McClelland (Suryana, 2013:62) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap, nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Serta diperkuat dengan pendapat Suryana (2013:4) bahwa seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan.

Hal ini peneliti juga menguraikan pada aspek-aspek yang ada pada kompetensi kewirausahaan dengan melihat indikator yang ada pada komoetensi dasar, yaitu:

1. Memiliki pengetahuan usaha (*self Knowledge*), yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni, seperti motivasi internal berwirausaha, peduli lingkungan, menganalisa peluang usaha, kreatif.
2. Memiliki pengetahuan praktik (*pratical knowledge*), yaitu memiliki pengetahuan praktik. Keberhasilan untuk mencapai sesuatu, kemauan keras untuk belajar dari kegagalan, menciptakan peluang usaha berdasarkan pengamatan pasar. misalnya pengetahuan teknik, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
3. Memiliki keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), yaitu kemampuan berkomunikasi, bergaul, berhubungan dengan orang lain, dan membuat jejaring. Seperti perilaku jujur, mampu berkerjasama, berorientasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Canro Hutasoit (2013) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap kewirausahaan dan minat kewirausahaan baik secara persial ataupun bersamaan sebesar 33,2%. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Minat Berwirausaha (X_1) dan Sikap Berwirausaha (X_2) dengan Kompetensi Kewirausahaan (Y) dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi yang rendah antara Minat Berwirausaha (X_1) dengan Kompetensi Kewirausahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil product moment (X_1 dengan Y) diketahui nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,045. Yaitu nilai $0,045 < 0,05$ dengan korelasi 0,133. Hasil tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara minat berwirausaha dengan kompetensi kewirausahaan. maka dapat disimpulkan bahwa di SMKN 1 Cerme sebagian besar siswa memiliki kompetensi kewirausahaan tersebut bukan karena faktor minat berwirausaha.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi yang kuat antara sikap berwirausaha (X_2) dengan kompetensi kewirausahaan (Y). Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil product moment (X_2 dengan Y) diketahui nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000. Yaitu nilai $0,000 < 0,05$ dengan nilai korelasi 0,795. Nilai diatas menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap berwirausaha dengan kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 Cerme. Maka dapat disimpulkan bahwa di SMKN 1 Cerme sebagian besar siswa memiliki kompetensi kewirausahaan tersebut karena faktor sikap berwirausaha.
3. Uji product moment yang dilakukan secara bersama-sama antara kedua variabel, yaitu variabel minat berwirausaha dan sikap berwirausaha dinyatakan bahwa keduanya terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha (X_1) dan sikap berwirausaha (X_2) dengan kompetensi kewirausahaan (Y). Hal ini berarti adanya hubungan yang kuat antara minat berwirausaha dan sikap berwirausaha dengan kompetensi kewirausahaan. Secara bersama-sama, kedua variabel (minat berwirausaha dan sikap berwirausaha) memiliki nilai korelasi yang berbeda terhadap kompetensi kewirausahaan di SMKN 1 Cerme. Sehingga kedua variabel mempunyai nilai yang berbeda dalam menentukan kompetensi kewirausahaan siswa. Namun hanya variabel minat berwirausaha yang mempunyai nilai tingkat korelasi sangat rendah, jadi yang menentukan tingginya kompetensi kewirausahaan adalah variabel sikap berwirausaha.

Saran

Dari hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat saran untuk beberapa pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi Kepala SMKN 1 Cerme, hendaknya lebih meningkatkan minat berwirausaha agar dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa untuk melatih kesadaran pentingnya berwirausaha.
2. Bagi para tenaga pendidik dan kependidikan SMKN 1 Cerme, hendaknya turut berkontribusi dalam memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja dalam pengelolaan sekolah dengan baik dan sebagaimana mestinya sehingga minat berwirausaha dapat tercapai.
3. Bagi peneliti lain, dengan tema yang sama diharapkan menambah lagi kajian teori dan memperkuat landasan teori yang digunakan, menambah variabel lain yang mempengaruhi kompetensi kewirausahaan siswa serta menggunakan aspek dan metode yang berbeda agar bisa melengkapi hasil penelitian ini dan agar pembahasan menjadi lebih mendalam..

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2015. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anogara, Pandji dan Sudantoko Djoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Akhir*. Jakarta. Di akses dari www.bps.go.id pada tanggal 28 Januari 2018.
- Bygrave, William D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. John Willeys & Son Inc. New York
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Hutasoit, Canro. (2013). *Pengaruh Sikap dan Minat Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)*. Skripsi pada Fakultas Pendidikan

Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bina Aksara: Jakarta

Putu Sudira (2012). *Filosofi dan Teori Pendidikan Voasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press

Winarno, Agung. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Malang*. Jurnal Ekonomi Bisnis.